

Digitalization of Pesantren Education: The Application of Technology and Its Impact

Mohammad Solihin¹, Sholihan²

Universitas Zainul Hasan¹, Institut Hasan Jufri Bawean²

*E-mail: Sholihahan@gmail.com¹

Abstract

The digitization of pesantren education is an effort toward modernization and digital transformation aimed at enhancing the effectiveness of religious learning without eliminating traditional values. This study discusses the implementation of education at Darul Lughah Wal Karomah pesantren through the use of digital technology, the challenges of digitizing pesantren education, and its resulting impacts. Using a qualitative approach, this research combines documentation and interviews with pesantren administrators, teachers, and students, as well as a review of relevant literature. The findings show that the digitization of pesantren education brings many benefits, including easier access to learning materials and greater flexibility in the teaching process. However, it also presents challenges, such as limited human resources and the potential shift in traditional values.

Keywords: Pesantren Education, Digitalization of Islamic Education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kehidupan dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan terutama pendidikan agama, karena maju dan tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari aspek pendidikannya termasuk di dalamnya adalah pendidikan pesantren (Sholihan & Muawanah, 2024). Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki akar sejarah yang sangat panjang, berkembang selama berabad-abad dan menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang unik serta autentik. Salah satu ciri khas dari pendidikan pesantren tradisional adalah penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pengajaran kitab karya-karya klasik para ulama terdahulu yang membahas berbagai disiplin ilmu Islam seperti tafsir, fikih, hadis, akhlak, dan tasawuf. Kitab kuning diajarkan dengan metode yang mendalam dan khas, yaitu sorogan dan bandongan.

Sorogan adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat individual, di mana seorang santri secara langsung menghadap kiai untuk membaca dan mempelajari kitab. Santri membacakan isi kitab secara perlahan, sementara kiai mendengarkan dan memberikan koreksi serta penjelasan tentang teks yang dipelajari. Proses ini membantu santri memahami isi kitab dengan sangat cermat dan detail, sekaligus melatih keterampilan membaca serta memahami bahasa Arab klasik (Insiklopedi Islam, 2000). Sementara itu, metode bandongan lebih bersifat kolektif. Dalam pengajaran ini, kiai membaca dan menjelaskan kitab di hadapan sekelompok santri yang mendengarkan dan mencatat. Kiai biasanya memberikan penjelasan yang mendalam, disertai dengan berbagai konteks historis, hukum, dan kebijaksanaan praktis yang ada dalam teks. Metode ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan terhadap isi kitab. (Sa'id Aqiel Siradj, 2004).

Kedua metode ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif, baik secara personal maupun dalam komunitas, sekaligus mewarisi tradisi keilmuan Islam yang sarat nilai. Dengan fokus pada hafalan, pemahaman teks, serta pembinaan moral,

pesantren menjadi pusat pembentukan karakter yang kuat, menggabungkan antara ilmu dan spiritualitas. Pendidikan ini terus bertahan hingga saat ini, meskipun di tengah tantangan modernisasi, pesantren tradisional tetap menjaga metode warisan ulama sebagai fondasi pendidikan yang kokoh. Adanya perubahan dengan kemajuan teknologi, pesantren mulai menerapkan digitalisasi dalam berbagai aspek, mulai dari administrasi hingga proses pengajaran.

Sebagai respons terhadap perkembangan zaman, kurikulum pendidikan dianggap sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan, memainkan peran vital dalam menentukan kemajuan peradaban dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam konteks pendidikan Islam yang berkualitas, kurikulum juga menjadi komponen utama. Fokusnya terletak pada inovasi dalam mengembangkan model kurikulum yang relevan, yang dapat mengatasi berbagai isu yang muncul di era globalisasi ini. (Qomarudin M, 2019)

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak pesantren di Indonesia mulai mengadopsi digitalisasi dalam berbagai aspek untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Transformasi ini terlihat dalam bidang administrasi, di mana sistem pengelolaan data santri, keuangan, hingga keperluan logistik dikelola dengan perangkat lunak yang memudahkan pengarsipan dan akses informasi. Kehadiran teknologi dalam administrasi membantu pesantren menjalankan operasional harian dengan lebih terorganisir, mempercepat proses yang sebelumnya memakan waktu lama.

Tidak hanya di bidang administrasi, teknologi juga merambah ke dalam proses pengajaran. Beberapa pesantren telah memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk mendukung metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Kini, pengajaran kitab kuning dapat diperkuat dengan penggunaan aplikasi daring, perangkat lunak untuk tata bahasa Arab, serta materi multimedia yang memperkaya pemahaman santri. Kiai dan guru juga dapat memanfaatkan media sosial dan kanal video untuk menyampaikan ceramah atau mengulas isi kitab yang dapat diakses kapan saja oleh santri.

Digitalisasi di dunia pesantren membawa banyak manfaat, terutama dalam menjangkau santri yang lebih luas dan memberikan akses ke berbagai sumber pengetahuan tambahan. Meskipun demikian, pesantren tetap berusaha menjaga nilai-nilai dan keautentikan metode tradisional mereka, sehingga transformasi teknologi ini dipadukan secara harmonis dengan prinsip-prinsip pendidikan yang sudah teruji selama berabad-abad. Kombinasi antara warisan keilmuan klasik dan inovasi modern ini memberikan pesantren kemampuan untuk tetap relevan dan berperan aktif dalam membentuk generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan zaman.

Digitalisasi di pesantren merupakan respons strategis terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga relevansi lembaga ini di tengah perubahan zaman yang dinamis. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pesantren tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan tradisi pendidikan Islam yang kaya, tetapi juga untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

Penerapan teknologi dalam sistem pendidikan pesantren membantu memperkaya metode pengajaran yang sebelumnya berbasis teks dan lisan semata. Penggunaan perangkat digital, seperti papan tulis interaktif, materi pembelajaran berbasis video, serta aplikasi bahasa Arab, dapat mempercepat proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi santri. Dengan akses ke internet dan platform edukasi digital, santri juga dapat mengembangkan wawasan mereka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik keislaman maupun sains dan teknologi, yang semakin relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, digitalisasi juga memungkinkan pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan mereka. Pengajaran yang sebelumnya terbatas pada ruang kelas fisik kini dapat diakses oleh santri di berbagai tempat melalui program pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadikan pesantren lebih inklusif dan mampu menjawab kebutuhan umat Islam yang ingin mendapatkan pendidikan berbasis pesantren, tetapi terhalang oleh keterbatasan geografis atau waktu.

Namun, transformasi digital ini tetap harus dijalankan dengan prinsip kehati-hatian, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pendidikan pesantren. Dengan mengintegrasikan teknologi secara bijaksana, pesantren dapat tetap menjadi benteng keilmuan dan moralitas yang relevan dan efektif dalam mendidik generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses digitalisasi yang sedang berlangsung di pesantren Darul Lugahah Wal Karomah, mengkaji potensi dampak yang dapat dihasilkan, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital di pesantren Darul Lugahah Wal Karomah mulai menunjukkan dampak signifikan, mendorong terjadinya perubahan dalam cara pengajaran dan pengelolaan administrasi dalam pesantren. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana proses digitalisasi diterapkan di lingkungan pesantren, mencakup adopsi teknologi dalam pengajaran kitab kuning, penggunaan platform online untuk pembelajaran, serta modernisasi manajemen administrasi.

Fokus juga akan diberikan pada bagaimana pesantren memadukan metode tradisional, seperti sorogan dan bandongan, dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi manfaat dampak dari digitalisasi, seperti peningkatan efisiensi operasional, akses yang lebih luas ke sumber belajar, serta penguatan kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi. Dengan digitalisasi, pesantren berpeluang menjadi lebih inklusif, menyediakan pendidikan yang dapat diakses oleh lebih banyak orang, serta meningkatkan daya saing lulusannya di era modern. Namun, penelitian ini juga akan membahas tantangan yang muncul dalam proses digitalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Darul Lughah Walk Karomah Kraksaan Probolinggo. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara: Dengan ustaz, dan santri di pesantren yang telah mengadopsi teknologi digital. Observasi: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan perangkat digital. Dan dokumentasi yang berkaitan dengan data dan bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memperkuat teori yang telah ada. Tinjauan literatur berfokus pada upaya memperluas, menjelaskan, serta memperkenalkan perspektif baru yang berasal dari penelitian sebelumnya. (Afiyanti, Rachmawati, 2014).

Hasil dan Pembahasan

1. Results

Penelitian mengenai Digitalisasi Pendidikan Pesantren: Penerapan Teknologi Dan Dampaknya difokuskan untuk mengeksplorasi proses digitalisasi yang sedang berlangsung di pesantren *Darul Lugahah Wal Karomah*, mengkaji potensi dampak yang dapat dihasilkan, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa teknologi yang digunakan digitalisasi yang diterapkan di pondok pesantren *Darul Lugahah Wal Karomah* adalah sebagai berikut: a. Learning Management System (LMS): Platform seperti *Google Classroom*, atau *Edmodo* dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, serta memantau perkembangan santri. LMS mempermudah pengajar dalam menyusun kurikulum dan menyampaikan materi, serta memungkinkan santri untuk belajar secara lebih terstruktur. b. *Video Conference dan Webinar*: Aplikasi seperti *Zoom* atau *Google Meet* dapat digunakan untuk mengadakan pengajian, kajian, atau kelas secara virtual. Teknologi ini memungkinkan pengajar untuk berinteraksi langsung dengan santri, meskipun berada di lokasi yang berbeda. c. Media Sosial: Media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk dakwah dan penyebaran informasi pendidikan. Pesantren dapat menggunakan platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, atau TikTok untuk menyebarkan ilmu agama, membagikan kajian, dan mengajak masyarakat luas untuk belajar tentang Islam dengan cara yang lebih menarik.

Sedangkan dampak Digitalisasi pendidikan pesantren membawa berbagai dampak yang signifikan, baik positif maupun tantangan yang perlu dihadapi. Pesantren Darul Lughah Sebagai lembaga pendidikan yang selama ini mengutamakan pengajaran langsung, tradisional, dan berbasis kitab kuning, pesantren kini semakin terintegrasi dengan teknologi

Namun dalam pelaksanaannya masih ada tantangan yang sedikit menghambat terhadap proses digitalisasi yang telah diterapkan di pondok pesantren Darul Lughah Wa Dakwah diantaranya adalah a. Adanya sebagian pengajar yang masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. b. Salah satu tantangan besar dalam digitalisasi pendidikan adalah potensi ketergantungan pada teknologi. Terlalu banyak bergantung pada teknologi juga bisa mengurangi nilai-nilai tradisional pesantren yang berfokus pada pembelajaran langsung, interaksi sosial, dan pengembangan akhlak c. Di dunia digital, pesantren harus menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas dan keamanan konten yang dikonsumsi oleh santri dan masyarakat luas. d. Digitalisasi pendidikan sering kali dianggap bertentangan dengan kultur dan tradisi pesantren yang lebih mengutamakan interaksi langsung antara pengasuh dan santri, serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab-kitab klasik.

2. Pembahasan

a. Peran Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran kunci dalam membentuk moral dan pemahaman agama para santri. Sejak berdirinya, pesantren telah menjadi pusat pengajaran ilmu keislaman yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dengan bimbingan kiai dan para ustaz, pesantren menanamkan nilai-nilai agama yang kuat serta membentuk karakter santri berdasarkan ajaran Islam khususnya yang berwawasan Ahlussunnah. Sebagaimana Nurcholis Madjid menjelaskan, bahwa akar kultural dari sistem nilai yang dikembangkan oleh pesantren ialah *ahlu'l-sunnah wa-'l-jama'ah*. (Nurcholis Madjid, 1997).

Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia. Santri diajarkan untuk hidup sederhana, disiplin, menghormati sesama, dan menjunjung tinggi etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan yang holistik ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan komitmen untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Dalam proses pembelajaran, kitab kuning yang menjadi rujukan utama mengajarkan berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, fikih, hadis, dan tasawuf, yang dipelajari dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Melalui pendekatan ini, pesantren berfungsi sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam, memastikan bahwa warisan ulama terdahulu tetap hidup dan relevan.

Dengan peran ini, pesantren tidak hanya berkontribusi dalam mencetak generasi yang paham agama, tetapi juga turut andil dalam membangun masyarakat yang berakhlak baik dan memiliki kepedulian sosial. Pesantren menjadi garda terdepan dalam pembentukan identitas Islam yang seimbang, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dunia pendidikan Islam harus memodernisasi diri guna mengejar ketinggalannya dan untuk memenuhi tuntutan teknologi di masa depan. (Yusmadi, 2002) Namun, di era digital menuntut pesantren untuk berinovasi tanpa kehilangan esensi ajarannya. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga tradisi dan nilai-nilai fundamental yang membentuk karakter santri, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaga.

Peran pesantren selain menyebarkan agama islam, dakwah, memperbaiki moral dan akhlak, juga sebagai inovasi pendidikan dalam kemajuan zaman. Di era digital, pesantren juga berperan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran, pesantren dapat memperluas jangkauan pendidikan, memberikan akses kepada santri untuk belajar melalui platform digital, serta memperkenalkan metode pendidikan yang lebih interaktif. Pesantren harus menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai

tradisional dan berinovasi untuk menjawab tantangan zaman (Miftachul Ulum, 2018). Inovasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan agar pesantren dapat mengikuti perubahan zaman dan memenuhi ekspektasi generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi. Digitalisasi pembelajaran, seperti penggunaan e-learning, aplikasi bahasa Arab, dan platform diskusi daring, dapat memperkaya metode pengajaran yang sebelumnya sangat bergantung pada interaksi tatap muka. Teknologi juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah, berbagi ilmu keislaman, dan menghubungkan komunitas Muslim dari berbagai tempat.

Namun, di tengah inovasi ini, pesantren harus tetap memegang teguh prinsip-prinsip utamanya, yaitu pembinaan akhlak, spiritualitas, dan pengajaran ilmu agama yang mendalam. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap guru harus tetap menjadi fondasi yang tidak tergoyahkan. Oleh karena itu, teknologi digunakan bukan untuk menggantikan, tetapi untuk melengkapi dan memperkuat tradisi pendidikan pesantren (Irfan mujahidin, 2021). Dengan pendekatan yang bijak, pesantren dapat memanfaatkan era digital untuk memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi Muslim yang mampu menjawab tantangan zaman, namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang otentik. Inovasi yang dilakukan secara terarah dan selaras dengan esensi pesantren dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya relevan, tetapi juga tetap mencerminkan warisan keilmuan Islam. Setiap pesantren mengajarkan kitab yang berbeda-beda, karena masing-masing pesantren memiliki ragam metode pengajaran keislaman yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik unik dari pesantren tersebut (Mohammad Arif, 2013).

b. Digitalisasi pendidikan Islam

Era digital, atau yang juga disebut era multilayer, telah menarik perhatian masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi. Menurut Kartadinata, sebanyak 54 persen generasi digital di Indonesia gemar berinteraksi di internet, sementara di Asia angkanya mencapai 55 persen. Generasi ini merasa ada sesuatu yang hilang jika tidak menggunakan media sosial, dengan persentase di Indonesia sebesar 69 persen dan di Asia sebesar 46 persen (Ghazali Erfan, 2018).

Perkembangan informasi melalui jaringan internet telah meresap ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk lingkungan pesantren. Dunia maya, atau cyber world, telah mengubah perilaku, gaya hidup, pola hidup, bahkan pandangan hidup setiap individu. Internet kini tidak hanya dianggap sebagai penemuan teknologi biasa, tetapi sebagai entitas yang menciptakan ruang baru dengan berbagai informasi yang mampu mendorong perubahan sosial dan norma dalam masyarakat (Muhibbin Minan Jauhari, 2017).

Era digital adalah keadaan di mana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi secara online. Beragam informasi di era ini tersedia dengan bebas di dunia maya, memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batasan ruang dan waktu. Kehadiran sistem digital telah menghilangkan sekat-sekat geografis, membuat dunia terasa lebih terhubung. Terutama bagi mereka yang lahir sebagai generasi digital native, ada kecenderungan kuat untuk mencari informasi melalui internet.

Masyarakat sangat terbantu dan dimudahkan dalam berbagai aspek dengan hadirnya dunia digital. Memasuki era disrupsi ini, pendidikan Islam dituntut untuk lebih peka terhadap berbagai gejala perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Zaini Fasya, 2021). Merujuk pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran ilmu Islam. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan Islam kini mulai beradaptasi untuk memanfaatkan berbagai alat digital, platform daring, dan sumber daya online guna meningkatkan efektivitas dan jangkauan pendidikan. Digitalisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran materi agama, manajemen pembelajaran, hingga pengelolaan administrasi lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, sekolah Islam, dan universitas Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam digitalisasi pendidikan Islam:

1) Platform pembelajaran daring

Dengan menggunakan platform pembelajaran daring, lembaga pendidikan Islam dapat menyediakan materi ajar yang lebih mudah diakses oleh santri atau siswa. Platform ini memungkinkan pengajaran kitab kuning, tafsir, fikih, hadis, dan pelajaran lainnya dilakukan secara online, dengan metode yang lebih interaktif dan fleksibel. Santri dapat mengikuti kelas di mana saja dan kapan saja, yang mengatasi kendala geografis atau keterbatasan waktu. Dengan memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai santri milenial, serta menggunakan teknologi dengan bijak, santri dapat berperan sebagai agen perubahan positif di dunia digital, menyampaikan dakwah secara relevan dan memberi dampak yang luas. (Suhartono and Anik Indramawan, 2021)

2) Aplikasi Pembelajaran bahasa arab

Bahasa Arab merupakan bagian penting dari pendidikan Islam karena digunakan dalam kitab-kitab klasik dan al-Qur'an. Digitalisasi memungkinkan pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif, memungkinkan santri atau siswa mempelajari bahasa ini dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Aplikasi ini sering dilengkapi dengan fitur-fitur seperti latihan membaca, mendengarkan, dan menerjemahkan, yang membantu penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

3) Materi dalam format digital.

Digitalisasi juga memungkinkan penyediaan materi pendidikan Islam dalam berbagai format, seperti e-book, video pembelajaran, podcast, dan artikel online. Kitab kuning, yang dulu hanya dapat dipelajari secara langsung di pesantren, kini dapat diakses melalui e-book atau situs web yang memungkinkan lebih banyak orang untuk mempelajari teks-teks keislaman klasik. Hal ini meningkatkan aksesibilitas bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama tanpa harus berada di pesantren fisik.

4) Pembelajaran interaktif dan berbasis multimedia

Teknologi memungkinkan pengajaran Islam tidak hanya berbasis teks, tetapi juga menggunakan multimedia untuk meningkatkan pemahaman. Penggunaan video, animasi, dan materi visual lainnya dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks dalam ajaran Islam. Ini sangat penting untuk menarik minat generasi muda yang lebih terbiasa dengan media visual dan teknologi.

5) Pengelolaan administrasi pendidikan

Digitalisasi juga mencakup pengelolaan administrasi pendidikan Islam yang lebih efisien. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan software administrasi memudahkan pengelolaan data siswa, absensi, ujian, serta pelaporan. Hal ini memungkinkan pengelola pendidikan Islam untuk fokus lebih pada pengajaran dan pelayanan kepada siswa, dibandingkan dengan pekerjaan administratif yang memakan waktu.

6) Penyebaran dakwah dan pengetahuan

Di era digital, pendidikan Islam tidak hanya terjadi di dalam kelas. Lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi untuk menyebarkan dakwah dan pengetahuan agama. Ceramah-ceramah, kajian, dan kelas-kelas daring dapat disiarkan secara langsung atau diunggah ke platform seperti YouTube atau Instagram, memungkinkan audiens yang lebih luas untuk mengaksesnya.

7) Pelatihan literasi digital untuk pengajar

Agar dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal, para pengajar pendidikan Islam juga perlu dilatih dalam literasi digital. Pengajar perlu memahami cara mengoperasikan berbagai platform pendidikan, serta mengetahui bagaimana menyampaikan materi agama secara efektif menggunakan teknologi. Pelatihan ini sangat penting agar pengajar dapat memanfaatkan potensi digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks dakwah Islam, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan agama secara luas. Melalui media sosial, situs web, atau aplikasi mobile,

pesantren dan santri dapat berbagi informasi, pandangan, dan pemahaman agama yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Abdul Abdul, 2024)

Namun, penting diingat bahwa dalam proses digitalisasi pendidikan, menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai tradisional pesantren adalah hal yang utama. Pesantren perlu tetap mempertahankan inti pendidikan agama dan nilai-nilai keislaman, sambil memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Selain itu, tantangan yang mungkin muncul, seperti aksesibilitas teknologi, keterbatasan sumber daya, dan pengembangan kompetensi bagi para guru dan staf pesantren, juga harus menjadi perhatian. Dengan memanfaatkan potensi teknologi digital secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, pesantren dapat mengoptimalkan peluang digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan santri dengan lebih baik. (Muhamad Abdul Manan, 2024).

c. Digitalisasi dan Penerapan Teknologi Pendidikan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, khususnya dengan hadirnya e-learning dan berbagai aplikasi pembelajaran. E-learning, atau pembelajaran elektronik, menjadi salah satu solusi efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, terutama ketika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan atau kurang efisien. Dengan menggunakan teknologi internet, siswa dan pengajar dapat berkomunikasi, berbagi materi, mengerjakan tugas, dan menjalani ujian secara digital, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu.

Penggunaan aplikasi pembelajaran di pesantren merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan Islam yang sudah berjalan secara tradisional. Dengan adanya aplikasi pembelajaran, pesantren dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperluas aksesibilitas materi, serta membantu santri dalam mengelola proses belajar mereka dengan lebih efisien.

Pesantren darullughah wal karomah memiliki macam macam lembaga pendidikan formal mulai dari Madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan, pada lembaga pendidikan diniyah juga terdapat dari kelas shifir, ula, wustho dan ulya. Diluar lembaga pendidikan diatas juga terdapat lembaga pendidikan yang lainnya seperti lembaga pendidikan bahasa arab dan inggris dan lembaga tahfidzul Quran. Banyaknya dan berkembangnya lembaga pendidikan disuatu pesantren menandakan bahwa pesantren itu maju, survive karena berinovasi mengikuti arus perubahan zaman. Salah satu Inovasi yang dilakukan darul lughah wal karomah adalah mendigitalisasi sistem pesantren baik dari aspek pendidikan, kelembagaan dan kepesantrenan itu sendiri.

Berikut adalah penerapana teknologi yang digunakan untuk digitalisasi pendidikan di pesantren Darul Lughah Wal Karomah, Diantaranya: 1) *Learning Management System (LMS)*: Platform seperti *Google Classroom*, atau *Edmodo* dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, serta memantau perkembangan santri. LMS mempermudah pengajar dalam menyusun kurikulum dan menyampaikan materi, serta memungkinkan santri untuk belajar secara lebih terstruktur. Salah satu contoh penerapan e-learning yang paling populer adalah penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* memungkinkan guru/ustad untuk mengelola kelas secara daring dengan mudah. Melalui aplikasi ini, guru dapat memberikan tugas, membagikan materi pembelajaran dalam berbagai format (teks, video, atau presentasi), serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Siswa, di sisi lain, dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, serta melihat komentar atau evaluasi dari guru mereka. Dengan *Google Classroom*, kolaborasi dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efisien; 2) *Video Conference* dan *Webinar*: Aplikasi seperti *Zoom* atau *Google Meet* dapat digunakan untuk mengadakan pengajian, kajian, atau kelas secara virtual. Teknologi ini memungkinkan pengajar untuk berinteraksi langsung dengan santri, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Ini sangat bermanfaat dalam situasi

darurat, seperti pandemi, yang mengharuskan kegiatan tatap muka dibatasi. Pemanfaatan teknologi video conference dan webinar di pesantren dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaksi antara pengajar dan santri, serta memperkenalkan dakwah Islam kepada khalayak yang lebih luas. Teknologi ini memungkinkan pesantren untuk mengadakan kelas, kajian, atau pengajian secara daring dengan cara yang efisien dan interaktif, tanpa batasan ruang dan waktu.

Berikut adalah beberapa cara video conference dan webinar dapat diterapkan di pesantren Darul Lughah Wal Karomah: a) Kajian Keislaman dan Dakwah Daring: Webinar atau seminar daring bisa diadakan untuk menyampaikan kajian-kajian keislaman kepada audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat umum yang tidak dapat datang ke pesantren. Pesantren dapat mengundang ulama, kiai, atau narasumber lainnya untuk berbagi ilmu tentang berbagai topik keagamaan, seperti tafsir, fiqih, sejarah Islam, atau akhlak. Dengan teknologi ini, dakwah dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat yang berada di luar pesantren, bahkan di luar kota atau negara. 2) Pelatihan dan Pembekalan Guru: Video conference juga dapat digunakan untuk memberikan pelatihan atau pembekalan kepada para pengajar di pesantren. Dengan berbagai aplikasi video conference, pesantren dapat mengundang ahli pendidikan atau trainer untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran modern dan meningkatkan kualitas pengajaran di pesantren; 3) Media Sosial: Media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk dakwah dan penyebaran informasi pendidikan. Pesantren dapat menggunakan platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, atau TikTok untuk menyebarkan ilmu agama, membagikan kajian, dan mengajak masyarakat luas untuk belajar tentang Islam dengan cara yang lebih menarik. Bagi pesantren, media sosial memberikan peluang yang besar untuk memperluas jangkauan dakwah, menyebarkan informasi pendidikan, dan memperkenalkan pesantren kepada masyarakat yang lebih luas. Platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, Twitter, dan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, mengedukasi masyarakat, dan mempererat hubungan antara pesantren dengan santri dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa cara diterapkannya media sosial di pesantren Darul Lughah wal Karomah: a) Menyebarkan Dakwah Islam Media sosial menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam. Pesantren dapat memanfaatkan platform-platform ini untuk mengadakan kajian rutin, ceramah, atau pengajian secara live streaming. Dengan cara ini, dakwah tidak lagi terbatas pada ruang lingkup pesantren atau masjid saja, tetapi dapat menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan global. Misalnya, menggunakan YouTube untuk mengunggah video ceramah atau pengajian yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat; b) Menampilkan Kegiatan Pesantren Pesantren dapat menggunakan media sosial untuk menunjukkan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh santri dan pengasuh pesantren. Ini termasuk foto atau video kegiatan belajar mengajar, kegiatan sosial, atau pengajian yang diselenggarakan oleh pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga sebuah lembaga yang aktif dalam berkontribusi pada masyarakat sekitar. Instagram dan Facebook dapat digunakan untuk membagikan foto dan video kegiatan pesantren secara rutin; c) Promosi Pesantren Salah satu manfaat terbesar media sosial bagi pesantren adalah kemampuannya untuk memperkenalkan pesantren kepada calon santri dan orang tua mereka. Melalui media sosial, pesantren dapat mempromosikan program pendidikan, kegiatan, fasilitas, dan keberhasilan yang dicapai oleh pesantren. Dengan konten yang menarik dan informasi yang jelas, media sosial bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menarik minat calon santri untuk bergabung dengan pesantren; d) Penyebaran Materi Pembelajaran Melalui media sosial, pesantren dapat mengunggah materi pembelajaran, baik itu berupa artikel, e-book, video pembelajaran, atau rekaman ceramah. Ini akan memudahkan santri yang berada jauh dari pesantren atau masyarakat yang tertarik untuk belajar lebih lanjut mengenai Islam, khususnya

ilmu yang diajarkan di pesantren. Platform seperti Telegram dan YouTube dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membagikan materi pembelajaran ini.

d. Tantangan Digitalisasi Pendidikan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Digitalisasi pendidikan di pesantren merupakan langkah besar menuju modernisasi dalam proses belajar mengajar. Namun, seperti halnya penerapan teknologi dalam sektor pendidikan lainnya, digitalisasi di pesantren juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang efektif.

Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi pesantren Darul Lughah Wal Karomah dalam proses digitalisasi pendidikan:

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Adanya sebagian pengajar yang masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. SDM yang belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan media digital. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran daring bisa menghambat penerapan sistem pendidikan digital di pesantren.

2) Ketergantungan pada Teknologi

Salah satu tantangan besar dalam digitalisasi pendidikan adalah potensi ketergantungan pada teknologi. Terlalu banyak bergantung pada teknologi juga bisa mengurangi nilai-nilai tradisional pesantren yang berfokus pada pembelajaran langsung, interaksi sosial, dan pengembangan akhlak.

3) Keamanan Konten

Di dunia digital, pesantren harus menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas dan keamanan konten yang dikonsumsi oleh santri dan masyarakat luas. Ada risiko penyebaran konten negatif, misalnya materi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau konten yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, atau radikalisme. Pengawasan yang kurang ketat terhadap penggunaan media digital oleh santri dapat berdampak buruk pada perkembangan moral dan keagamaan mereka.

4) Kultur dan Tradisi Pesantren

Digitalisasi pendidikan sering kali dianggap bertentangan dengan kultur dan tradisi pesantren yang lebih mengutamakan interaksi langsung antara pengasuh dan santri, serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab-kitab klasik. Proses digitalisasi bisa dianggap mengurangi esensi pengalaman belajar di pesantren yang mengedepankan pengajaran secara tatap muka dan adab yang terkait dengan kehidupan pesantren.

e. Dampak Digitalisasi Pendidikan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Digitalisasi pendidikan pesantren membawa berbagai dampak yang signifikan, baik positif maupun tantangan yang perlu dihadapi. Pesantren Darul Lughah Sebagai lembaga pendidikan yang selama ini mengutamakan pengajaran langsung, tradisional, dan berbasis kitab kuning, pesantren kini semakin terintegrasi dengan teknologi.

Berikut ini adalah beberapa dampak kebaikan yang timbul dari proses digitalisasi pendidikan pesantren: 1) Peningkatan Akses terhadap Dakwah Islam: Pesantren bisa lebih mudah menyebarkan dakwah melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Dakwah tidak lagi terbatas pada pengajian di dalam pesantren atau masjid saja, melainkan bisa dijangkau oleh khalayak luas, bahkan dari luar negeri. Ini memungkinkan pesantren untuk berbagi ilmu agama secara global dan menarik lebih banyak orang untuk belajar Islam; 2) Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran Digitalisasi memungkinkan pendidikan di pesantren untuk dijangkau oleh lebih banyak orang, tidak terbatas pada mereka yang berada di pesantren saja. Dengan memanfaatkan teknologi seperti e-learning, webinar, dan video conference, materi pelajaran agama dan ilmu lainnya bisa diakses

oleh santri dari berbagai daerah, bahkan luar negeri. Santri yang tidak dapat hadir secara fisik di pesantren dapat tetap belajar dan mengikuti kajian secara online: 3) Pemanfaatan Sumber Belajar yang Lebih Luas Digitalisasi membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih banyak dan lebih bervariasi. Pesantren dapat mengakses, jurnal, dan video pembelajaran dari berbagai sumber. Platform seperti YouTube, Google Scholar, atau bahkan aplikasi pembelajaran khusus dapat digunakan untuk menambah wawasan santri tentang topik-topik tertentu, selain materi yang disediakan di pesantren.

Simpulan

Digitalisasi pendidikan di pesantren menawarkan peluang besar untuk survive dan meningkatkan kualitas pendidikan dan menjangkau lebih banyak santri. penerapan teknologi pesantren di Darul Lugahah Wal Karomah sudah berjalan kearah yang benar dalam mendigitalisasi pendidikan seperti penggunaan sosial media, google form dan aplikasi zoom yang digunakan untuk webinar dan lainnya. Namun, proses ini juga memerlukan tantangan tersendiri berupa kesiapan dari segi infrastruktur sarana prasarana, pelatihan sumber daya manusia, serta strategi untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren. Begitupun dampaknya bagi pesantren adalah sebagai syiar dakwah dan promosi pendidikan dan lembaga di pesantren sendiri. Keberhasilan digitalisasi akan sangat tergantung pada bagaimana pesantren mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Daftar Rujukan

- Afiyanti, Rachmawati f, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arif Mohammad, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi". JPI 28, no. 2, (2013) 308-322.
- Gazali Erfan. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," OASIS : 2, no. 2, (2018), 94-109.
- Madjid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Manan Muhamad Abdul, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 3, no. 2, (2019), 67-155
- Minan Jauhari Muhibbin. "Urnalisme Pesantren Dan Media Cyber: Membendung Hegemoni Media Dari Bilik Pesantren," FENOMENA 16, no. 1, (2017) 173-202.
- Muid Abdul. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital". Modeling 11, No. 2, (2024), 512-530.
- Qomarudin M. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi". Al-I'tibar 6, NO. 2, (2019), 96-109.
- Sirad Sa'id Aqiel, *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004
- Suhartono and Anik Indramawan, "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Takmir Masjid 'Baitur Rohmat' Ketawang Gondang Nganjuk," J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam 2, no. 1 (2021), 63-71
- Ulum Miftachul. "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nasjihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," No. 2, (2018), 617-26.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*, Jawa timur: IAI Tribakti Press, 2021.
- Sholihan, S., & Muawanah, A. (2024). Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 305-316.